



Analisis Sektor Basis di Kabupaten Sampang

Fatih Mubarak

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura

Article Infotion

Article history:

Received 15 December 2018;

Received in revised form 27

December 2018; Available

online 31 January 2020

ABSTRACT

In this study, the aim was to find out the base sector of Sampang Regency on Madura Island, through the GRDP data of Sampang Regency. The analysis used several analyzes, namely analysis of Location Quotion (LQ), Dynamic Local Quotion (DLQ), Shift-Share (SS), Growth Ratio Model (MRP). Based on the analysis conducted, it can be seen that several sectors in Sampang Regency have good potential, such as the Agriculture, Forestry and Fisheries sector, Mining and Excavation, and the Compulsory Government, Defense & Social Security sectors. By knowing the sectors that have potential and those that are still lagging behind in Sampang Regency, it can become a material for the Sampang Regency Government to make policies to increase the value of GDP and economic growth in Sampang Regency.

Keywords: Economic Growth, Base Sector

Pada penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui sektor basis Kabupaten Sampang di Pulau Madura, melalui data PDRB Kabupaten Sampang. Analisis yang digunakan menggunakan beberapa analisis yakni analisis Location Quotion (LQ), Dinamic Local Quotion (DLQ), Shift-Share (SS), Model Rasio Pertumbuhan (MRP). Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat diketahui beberapa sektor di Kabupaten Sampang yang memiliki potensi yang bagus yaitu seperti sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, serta sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, & Jamsos Wajib. Dengan diketahuinya sektor-sektor yang memiliki potensi dan yang masih tertinggal di Kabupaten Sampang, dapat menjadi bahan bagi Pemerintah Kabupaten Sampang untuk membuat kebijakan untuk meningkatkan nilai PDRB dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Basis

PENDAHULUAN

Menurut Hajeri (2015) salah satu indikator dari adanya peningkatan pembangunan ekonomi dapat diketahui melalui nilai pertumbuhan ekonomi. Nilai pertumbuhan ekonomi merupakan faktor penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah. Nilai PDRB dapat merepresentasikan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dari tercapainya pembangunan ekonomi. Oleh sebab itu, diperlukan analisis terhadap kawasan yang menjadi andalan sektor unggulan atau sektor basis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.

Potensi daerah satu dengan daerah lainnya pasti berbeda-beda, karena hal ini terkait dengan

karakteristik masing-masing daerah tersebut. Sehingga dalam upaya mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah, kebijakan utama yang perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah.

Kabupaten Sampang merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang berada di pulau Madura, tepatnya berada di tengah-tengah antara Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Pamekasan. Dilihat dari nilai PDRB, PDRB Kabupaten Sampang termasuk salah satu yang termasuk rendah bila dibandingkan dengan Kabupaten di Jawa Timur dan Madura. Namun pertumbuhan PDRB Kabupaten Sampang dapat dikatakan cukup tinggi, bila dibandingkan dengan laju pertumbuhan PDRB Kabupaten di pulau Madura. Berikut ini

Author Correspondence:

E-mail: Fatihmubarak34@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33005/jdep.v2i1.87>

perbandingan nilai total dan pertumbuhan PDRB Kabupaten di Madura.

Tabel 1
PDRB Kabupaten Sampang

Kabupaten	2015		2016		2017	
	Nilai	Laju	Nilai	Laju	Nilai	Laju
Bangkalan	16906,84	-2,66	17018,65	0,66	17618,60	3,53
Sampang	11874,48	2,08	12606,81	6,17	13197,67	4,69
Pamekasan	9316,89	5,32	9815,77	5,35	10310,24	5,04
Sumenep	21750,58	1,27	22311,69	2,58	22949,70	2,86

Sumber : Data diolah (Jawa Timur Dalam Angka, 2018).

Berdasarkan data di atas, Nilai PDRB Kabupaten Sampang masih di bawah Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sumenep. Sedangkan dari sisi laju pertumbuhan, PDRB Kabupaten Sampang termasuk tinggi apabila dibandingkan dengan Kabupaten lain di Madura. Namun, laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Sampang masih mengalami fluktuasi yang cukup tajam. Sehingga perlu diketahui serta analisis sektor basis apa saja yang ada di Kabupaten Sampang untuk dapat memaksimalakan potensi yang ada di Kabupaten Sampang.

KAJIAN PUSTAKA

a. Pertumbuhan ekonomi

Menurut Sapriadi dan Hasbiullah (2015), Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang memberikan informasi tentang gambaran keberhasilan pembanguna ekonomi regional dapat disajikan berdasarkan atas dasar harga berlaku (ADHB) dan berdasarkan atas dasar harga konstan (ADHK). Dimana PDRB atas harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar.

Teori pertumbuhan wilayah menganalisis suatu wilayah sebagai suatu sistem ekonomi terbuka yang berhubungan dengan wilayah-wilayah lain melalui arus perpindahan faktor-faktor produksi dan pertukaran komoditas. Pembangunan dalam suatu wilayah akan mempengaruhi pertumbuhan wilayah lain dalam bentuk permintaan sektor untuk wilayah lain yang akan mendorong pembangunan wilayah tersebut atau suatu pembangunan ekonomi

dari wilayah lain akan mengurangi tingkat kegiatan ekonomi di suatu wilayah serta *interrelasi*.

Menurut Sirojuzilam dalam Sapriadi (2015), pertumbuhan ekonomi dapat dinilai sebagai dampak kebijaksanaan pemerintah, khususnya dalam bilang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan yang terjadi dan sebagai indikator penting bagi daerah untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah peningkatan volume variabel ekonomi dari suatu sub sistem spasial atau bangsa atau negara dan juga dapat diartikan sebagai peningkatan kemakmuran suatu wilayah. Pertumbuhan yang terjadi dapat ditinjau dari peningkatan produksi sejumlah komoditas yang diperoleh suatu wilayah.

b. Sektor basis

Data dari PDRB suatu Kabupaten/Kota, menurut Tadjoeidin dalam Hajeri (2015) dapat menjadi informasi yang sangat penting untuk mengetahui output pada sektor ekonomi dan melihat pertumbuhan di suatu daerah tertentu. Dengan bantuan data dari PDRB, maka dapat diketahui dan ditentukan pula sektor basis (leading sector) di suatu daerah tersebut.

Menurut Basuki (2017) faktor penentu utama dari pertumbuhan ekonomi suatu daerah yakni berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah, hal ini dikemukakan oleh Richardson tahun 1973 sebagai teori basis ekonomi. Pertumbuhan industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja, dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja. Asumsi ini memberikan pengertian bahwa suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor.

Sjafrizal dalam Sapriadi (2015) menyatakan bahwa sektor basis adalah yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah karena mempunyai keuntungan kompetitif (Competitive Advantage) yang cukup tinggi. Sedangkan sektor non basis adalah sektor-sektor lainnya yang kurang potensial tetapi berfungsi sebagai penunjang sektor basis atau service industries.

Sedangkan pendapat yang dikemukakan oleh Arsyad dalam Jumiyanti (2018), teori basis ekonomi menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Teori basis ekonomi pada intinya membedakan aktivitas sektor basis dan aktivitas sektor non basis. Aktivitas sektor basis adalah pertumbuhan sektor tersebut menentukan pembangunan menyeluruh daerah itu, sedangkan aktivitas sektor non basis merupakan sektor skunder (city polowing) artinya tergantung perkembangan yang terjadi dari pembangunan yang menyeluruh.

Teori basis ekonomi berupaya untuk menemukan dan mengenali aktivitas basis dari suatu wilayah, kemudian meramalkan aktivitas itu dan menganalisis dampak tambahan dari aktivitas ekspor tersebut. Konsep kunci dari teori basis ekonomi adalah bahwa kegiatan ekspor merupakan mesin pertumbuhan. Tumbuh tidaknya suatu wilayah ditentukan oleh bagaimana kinerja wilayah itu terhadap permintaan akan barang dan jasa dari luar.

Lebih lanjut dalam analisis teori basis ekonomi, teori tersebut dapat digunakan untuk menentukan sektor dan subsektor potensial di Kabupaten Sampang berdasarkan nilai PDRB. Apabila sektor potensial tersebut dapat dikembangkan dengan baik tentunya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan daerah secara optimal. Menurut teori ini suatu daerah dapat dibedakan menjadi daerah andalan dan bukan andalan, yang selanjutnya dimodifikasi menjadi sektor/subsektor ekonomi potensial dan bukan sektor/subsektor ekonomi potensial.

METODE PENELITIAN

Salah satu cara dalam menentukan suatu sektor sebagai sektor basis atau non-basis menurut Arsyad dalam Basuki (2017) yaitu dengan analisis location quotient (LQ). Teknik analisis location quotient dapat membagi kegiatan ekonomi suatu daerah menjadi dua golongan yaitu:

- Kegiatan sektor ekonomi yang melayani pasar di daerah itu sendiri maupun di luar daerah yang bersangkutan. Sektor ekonomi seperti ini dinamakan sektor ekonomi potensial (basis).

- Kegiatan sektor ekonomi yang melayani pasar di daerah tersebut dinamakan sektor tidak potensial (non basis).

Analisis selanjutnya yang digunakan yaitu Dynamic Location Quotient (DLQ) adalah modifikasi dari Statistic Location Quotient (SLQ). Analisis DLQ dilakukan dengan menggunakan faktor laju pertumbuhan output sektor ekonomi dari tahun ke tahun selanjutnya. Dari teori yang telah dijelaskan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembangunan ekonomi daerah dapat dilakukan dengan meningkatkan sektor unggulan daerah terlebih dahulu sehingga mendorong sektor yang lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil perhitungan PDRB Kabupaten Sampang untuk melihat sektor apa saja yang dapat dijadikan sektor basis atau bukan. Berdasarkan hasil perhitungan sektor basis dengan cara Location Quotient (LQ) dari PDRB Kabupaten Sampang atas harga konstan 2010, diketahui bahwa Kabupaten Sampang masih banyak sektor yang bukan merupakan sektor basis.

Tabel 2
Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sampang

No.	Sektor	LQ	DLQ	LQ	DLQ
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,9606503	2,263305322	SB	SB
2	Pertambangan dan Penggalian	4,65439971	-0,42594859	SB	BSB
3	Industri Pengolahan	0,10352553	1,611852936	BSB	SB
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,09411144	3,829714286	BSB	SB
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,68234226	1,403596404	BSB	SB
6	Konstruksi	0,73073368	1,552922381	BSB	SB
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil & Sepeda Motor	0,7825708	2,208193927	BSB	SB
8	Transportasi dan Pergudangan	0,23995377	2,057815126	BSB	SB
9	Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	0,06019384	1,736103896	BSB	SB
10	Informasi & Komunikasi	0,97118638	2,048079991	BSB	SB
11	Jasa Keuangan & Asuransi	0,40139434	1,999511182	BSB	SB
12	Real Estate	0,70182065	1,763102583	BSB	SB
13	Jasa Perusahaan	0,29717611	1,495396375	BSB	SB
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, & Jamsos Wajib	1,66054172	2,301810865	SB	SB
15	Jasa Pendidikan	0,94838519	2,146464966	BSB	SB
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,69781773	1,489352263	BSB	SB
17	Jasa Lainnya	0,57798028	1,543470326	BSB	SB

Sumber : Data diolah (Sampang Dalam Angka, 2018).

Dari 17 sektor PDRB, Kabupaten Sampang memiliki 3 sektor yang menjadi sektor basis. Selain ketiga sektor tersebut, yakni 14 sektor PDRB lainnya masih belum menjadi sektor basis bagi Kabupaten Sampang. Yang termasuk dalam sektor basis di Kabupaten Sampang yaitu: 1) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan;

2) sektor pertambangan dan penggalian; dan 3) sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib.

Selanjutnya dilihat dengan perhitungan DLQ. Perhitungan tersebut digunakan untuk mengetahui perkembangan atau prospek tidaknya suatu sektor pada PDRB di suatu daerah. Pada hasil perhitungan DLQ di Kabupaten Sampang diperoleh hasil sebagai berikut:

- Pada umumnya sektor-sektor PDRB Kabupaten Sampang berada pada tipe II, artinya sektor tersebut bukan sektor basis namun memiliki prospek.
- Dua sektor termasuk pada tipe I atau sektor basis yang memiliki prospektif, yakni sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan serta sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib.

Dan satu sektor yang masuk tipe III atau sektor basis namun tidak prospektif yakni sektor pertambangan dan penggalian. Selanjutnya yaitu melakukan perhitungan Shift-Share (SS). Berikut hasil perhitungan Shift-Share PDRB Kabupaten Sampang.

Tabel 3
Hasil Perhitungan Analisis Shift-share (SS)

Dij	Nij (RS)	Mij (PS)	Cij (DS)	Cross check (Dij)
E*ij - Eij	Eij x rn	Eij(rin-rn)	Eij(rij-rin)	Nij + Mij + Cij = E5
121735,1	5579776,287	-5441983,08	-16058,1041	121735,1
94500,2	4137852,015	-3692894,62	-350457,197	94500,2
21892,5	657718,8699	-615776,393	-20049,97723	21892,5
136,3	6939,356624	-6577,75788	-225,2987428	136,3
332,7	13882,35381	-13054,8957	-494,7580963	332,7
65105,4	1546626,965	-1445745,4	-35776,1601	65105,4
142677,2	3057122,617	-2848513,32	-65932,09822	142677,2
8129,9	176762,7554	-164385,62	-4247,235376	8129,9
4249,7	73187,32778	-67885,2294	-1052,398421	4249,7
52101,1	949574,4948	-890003,53	-7469,865256	52101,1
10411,3	235828,1801	-224972,815	-444,0649445	10411,3
6724	246021,7663	-233747,779	-5549,987179	6724
1764,1	52320,03745	-49035,0164	-1520,921002	1764,1
26657,3	824184,7927	-790304,212	-7223,280463	26657,3
26328	532492,7021	-507183,494	1018,791784	26328
3338,3	95133,09953	-88988,7352	-2806,06432	3338,3
4651,1	173133,1106	-165915,032	-2566,978251	4651,1

Sumber : Data diolah (Sampang Dalam Angka, 2018).

Tabel 3 di atas merupakan hasil perhitungan shift-share dari 17 sektor PDRB Kabupaten Sampang. Shift-share (SS) digunakan untuk menentukan kinerja atau produktifitas kerja perekonomian

daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (provinsi). Shift share dibagi menjadi 3 yaitu Regional Share (RS), Proportional Shift (PS), Differential Shift (DS).

- Dari nilai RS PDRB Kabupaten Sampang memiliki nilai lebih 0 seluruhnya. Ini berarti pertumbuhan produksi di Kabupaten Sampang tersebut cenderung akan menghambat pertumbuhan propinsi.
- Dari nilai PS PDRB Kabupaten Sampang memiliki nilai kurang dari 0 seluruhnya. Ini berarti seluruh sektor tersebut tumbuh relatif lambat di tingkat kabupaten.
- Dari nilai DS PDRB Kabupaten Sampang memiliki nilai kurang dari 0 seluruhnya. Ini berarti seluruh sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di daerah lain atau dengan kata lain sektor tersebut tidak mempunyai keuntungan lokasional yang baik.

Selanjutnya yakni melakukan perhitungan Model Rasio Pertumbuhan (MRP). Perhitungan Model Rasio Pertumbuhan (MRP) bertujuan membandingkan pertumbuhan suatu kegiatan baik dalam skala yang lebih luas maupun dalam skala yang lebih kecil. MRP dibagi menjadi dua untuk dapat mengetahui hasilnya yakni nilai rasio pertumbuhan wilayah studi (RPs) dan rasio pertumbuhan wilayah referensi (RPr). Berikut hasil perhitungan MRP PDRB Kabupaten Sampang.

Tabel 4
Berikut Hasil Perhitungan RPs PDRB Kabupaten Sampang

[ΔPDRB ij/PDRB ij] / [ΔPDRB in/PDRB in] (RPs)	Kriteria	[ΔPDRB in/PDRB in] / ΔPDRB n/PDRB n] (RPr)	Kriteria
0,883462293	-	2,419100712	+
0,212380333	-	0,555547868	-
0,521964878	-	0,936809284	-
0,376937151	-	1,146455644	+
0,402074741	-	1,002263837	+
0,645364722	-	0,915880366	-
0,683944585	-	0,875475823	-
0,656848273	-	0,853170014	-
0,801512847	-	0,824618487	-
0,874605603	-	0,952268383	-
0,959092583	-	1,297825289	+
0,547825242	-	1,197437427	+
0,53701331	-	0,951469469	-
0,78680175	-	1,453244594	+
1,040253799	+	1,25689808	+
0,543310882	-	0,924952966	-
0,644368188	-	1,432925157	+

Sumber : Data diolah (Sampang Dalam Angka, 2018).

Diketahui dari tabel 4 bahwa nilai RPs PDRB per sektor di Kabupaten Sampang pada hampir seluruhnya kurang dari 1 atau (-), hanya sektor jasa pendidikan yang memiliki nilai lebih dari 1 atau +. Sedangkan apabila dilihat dari nilai RPr, masih seimbang antara sektor yang lebih dari 1 dan sektor yang kurang dari 1.

Sehingga sektor-sektor yang ada di Kabupaten Sampang masih banyak yang masuk kategori tertinggal, baik non potensial prospektif maupun non potensial non prospektif. Hanya satu sektor yang termasuk tumbuh potensial prospektif, yakni sektor jasa pendidikan.

Analisis selanjutnya yakni melakukan tipologi terhadap sektor-sektor PDRB di Kabupaten Sampang. Berikut ini hasil tipologi sektor PDRB di Kabupaten Sampang.

Tabel 5
Hasil analisis tipologi

Sektor	MRP	LQ	Tipologi
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	1,96065	Cepat Maju Tapi Tertekan
Pertambangan dan Penggalian	-	4,6544	Cepat Maju Tapi Tertekan
Industri Pengolahan	-	0,103526	Relatif Tertinggal
Pengadaan Listrik dan Gas	-	0,094111	Relatif Tertinggal
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-	0,682342	Relatif Tertinggal
Konstruksi	-	0,730734	Relatif Tertinggal
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil & Sepeda Motor	-	0,782571	Relatif Tertinggal
Transportasi dan Pergudangan	-	0,239954	Relatif Tertinggal
Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	-	0,060194	Relatif Tertinggal
Informasi & Komunikasi	-	0,971186	Relatif Tertinggal
Jasa Keuangan & Asuransi	-	0,401394	Relatif Tertinggal
Real Estate	-	0,701821	Relatif Tertinggal
Jasa Perusahaan	-	0,297176	Relatif Tertinggal
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, & Jamsos Wajib	-	1,660542	Cepat Maju Tapi Tertekan
Jasa Pendidikan	+	0,948385	Berkembang Cepat
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	0,697818	Relatif Tertinggal
Jasa Lainnya	-	0,57798	Relatif Tertinggal

Sumber : Data diolah (Sampang Dalam Angka, 2018).

Tabel 5, menunjukkan tentang pertumbuhan dan kondisi dari sektor-sektor PDRB di Kabupaten Sampang. Dari 17 sektor di Kabupaten Sampang, 13 sektor masih relatif tertinggal. Namun juga terdapat 3 sektor yang diketahui mengalami kondisi pertumbuhan yang cepat maju tapi tertekan, yakni sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, serta sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, & Jamsos Wajib. Dan satu sektor lainnya yakni sektor jasa pendidikan berkembang cepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat selanjutnya dapat

disimpulkan sebagai berikut: Dari 17 sektor pada PDRB Kabupaten Sampang, secara umum masih banyak yang bukan merupakan sektor basis atau unggulan. Beberapa sektor yang mempunyai prospek yang bagus terhadap PDRB Kabupaten Sampang hanya sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, serta sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, & Jamsos Wajib. Ketiga sektor tersebut yang dapat menjadi sektor basis bagi PDRB Kabupaten Sampang. Namun ketiga sektor tersebut juga perlu diperhatikan karena pertumbuhannya sudah dikatakan tertekan. Sehingga pemerintah Kabupaten Sampang juga perlu untuk melakukan program atau kegiatan khusus bagi ketiga sektor tersebut agar dapat terus bertumbuh dan memberikan dampak yang positif bagi PDRB Kabupaten Sampang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim. (2009). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta:Ekonisia.
- Basuki, Mahmud. Febri Nugroho Mujiraharjo. (2017). *Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient*. Jurnal Sains, Teknologi dan Industri. 15(1):52-60.
- Hajeri, dkk. (2015). *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomi di Kabupaten Kubu Raya*. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan. 4(2):253-269.
- Jumiyanti, Kalzum R. (2018). *Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non-Basis di Kabupaten Gorontalo*. Gorontalo Development Review. 1(1): 29-43.
- Sapriadi. Hasbiullah. (2015). *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba*. Iqtisaduna. 1(1): 71-86.Suyatno, 2000. *Analisa Economic Base terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah*.